

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**



Oleh:

Sandi Aji Wahyu Utomo, S.Pd.I

NIM: 1320412190

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandi Aji Wahyu Utomo, S.Pd.I
NIM : 1320412190
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 September 2015

Saya yang menyatakan,



Sandi Aji Wahyu Utomo, S.Pd.I
NIM. 1320412190

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

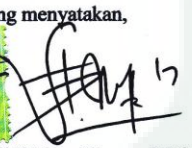
Nama : Sandi Aji Wahyu Utomo, S.Pd.I
NIM : 1320412190
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Dan jika suatu hari terbukti plagiasi, maka saya bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 3 September 2015

Saya yang menyatakan,




Sandi Aji Wahyu Utomo, S.Pd.I
NIM. 1320412190

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI SMA MUHAMMADIYAH 7
YOGYAKARTA

Nama : Sandi Aji Wahyu Utomo, S.Pd.I
NIM : 1320412190
Program : Magister (S2) Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)
Tanggal Lulus : 10 September 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 21 September 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA RI
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA
MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA


Nama : Sandi Aji Wahyu Utomo, S.Pd.I


NIM : 1320412190


Prodi : Pendidikan Islam


Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah:

Ketua :  (Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D)

Sekretaris :  (Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D)

Pembimbing/Penguji :  (Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., M.A)

Penguji :  (Dr. Imam Machali, M.Pd)

Diujikan di Yogyakarta pada hari kamis tanggal 10 September 2015

Waktu : Pukul 16.00 – 17.00 WIB

Hasil/Nilai : 91,5/A

IPK : 3,68

Predikat : ~~Memuaskan/Sangat Memuaskan~~/Dengan Pujian (Cum Laude)*

*) coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Sandi Aji Wahyu Utomo, S.Pd.I
NIM : 1320412190
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 September 2015

Pembimbing



Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

MOTTO

"Tugasmu bukanlah untuk menjadi lebih baik dari orang lain,
tapi untuk menjadi lebih baik dari dirimu kemarin."

(Mario Teguh)



PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Rasa Syukur dan Kerendahan Hati

Tesis Ini Penulis Persembahkan Kepada

*Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Terimakasih telah mempertemukanku dengan dosen-dosen yang hebat.*

*Ayahanda Kapten Inf. Ngadisan dan Ibunda Dwi Wahyuni
yang tak pernah putus memberikan untaian doa disetiap sujud, tak
pernah bosan untuk menasehati, dan tak pernah menyerah untuk
memberikan motivasi demi tercapainya cita-cita ananda.*

ABSTRAK

Sandi Aji Wahyu Utomo, Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini berawal dari kualitas mutu pendidikan di sekolah-sekolah sekarang ini belum seperti yang diharapkan, salah satu penyebabnya adalah kemampuan profesional guru yang masih kurang. Menyadari hal itu, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, antara lain dengan disahkannya UU Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah, dan Permenag bahwasanya guru profesional memiliki lima kompetensi utama yakni: kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi kepemimpinan keagamaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kelima kompetensi tersebut dapat dicapai melalui peran dan manajemen dari kepala sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru; (2) Keberhasilan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru; (3) Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan, menggunakan analisis model Miles dan Hubberman, yakni model interaktif dengan langkah-langkah; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, yaitu: (1) Mengikutsertakan para guru mengikuti pelatihan/penataran. (2) Melaksanakan model pembelajaran yang menarik, baik variasi metode maupun variasi sumber belajar. (3) Membina mental para guru hal-hal yang berkaitan dengan etos kerja, komitmen, dan tanggung jawab tugas pendidik. (4) Menerapkan waktu belajar secara efektif dan efisien di sekolah. (5) Melakukan penilaian kinerja guru secara berkala. (6) Memberikan *reward* kepada para guru. Keberhasilan yang dicapai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, yaitu bahwa para guru sudah menerapkan kelima standar kompetensi dasar yang diatur oleh pemerintah dengan sebaik-baiknya. Sedangkan faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, yaitu: (1) Biaya operasional (2) Kualitas dari peserta didik. (3) Peran orang tua. Sedangkan faktor pendukungnya meliputi: (1) Aturan yang jelas dari pemerintah dan yayasan/majelis. (2) Kuantitas warga sekolah memadai. (3) Adanya kerjasama dengan berbagai instansi pendidikan.

Kata kunci: *Manajemen Kepala Sekolah, Kompetensi Guru*

PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.¹

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

¹ Iskandar Zulkarnain et.al, *Panduan Penulisan Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 21.

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعمِّدين	ditulis	muta‘aqqidin
عدَّة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserahkan ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ُ	Dommah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jahiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'a
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furud

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لانشكرتم	ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	As-sama'
الشمس	ditulis	Asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furud
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا.
مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مَضَلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Swt atas limpahan karunia yang telah dicurahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, tidak lupa pula salam sejahtera semoga selalu mengiringi kepada keluarga nabi, sahabat, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti sunah-sunahnya. Semoga mereka dipertemukan di surga-Nya.

Penulisan tesis ini tidak mungkin akan menjadi sebuah karya ilmiah tanpa adanya bimbingan, fasilitas, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah ikut serta, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

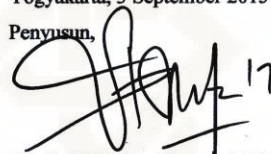
1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., MA., selaku pembimbing yang telah banyak bersabar meluangkan waktu demi membimbing penulisan tesis ini hingga selesai.

4. Seluruh guru besar, dosen, dan karyawan program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.
5. Bapak Berkah Beno Widodo, S.Pd, selaku Kepala SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh warga SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang telah berperan dalam penulisan karya ini.
6. Ayahku Bapak Ngadisan dan Bundaku Dwi Wahyuni tercinta, terima kasih atas berkat doa dan kasih sayang yang tulus ikhlas serta perjuangannya yang tanpa pamrih demi mewujudkan cita-cita anaknya.
7. Letdi Desisandi Kusuma Wardani, adik yang paling cantik, terima kasih senantiasa mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
8. Selviana Susanti, S.Pd, sebagai calon istriku, terima kasih selalu menemani penulis baik suka maupun duka, senantiasa memberikan semangat, doa, dan memacu penulis untuk menyelesaikan karya ini.
9. Bapak Suyana dan Ibu Giyarti, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, sehingga memacu penulis untuk menyelesaikan karya ini.
10. Sahabat-sahabat MKPI A angkatan 2013 atas berbagai hal yang kalian berikan; ilmu, canda, tawa, saran, kritik serta motivasi sehingga hidup menjadi penuh warna dan bermakna.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis selama mengikuti perkuliahan sampai dengan selesainya penyusunan tesis ini, semoga Allah Swt membalas budi baik Bapak/Ibu/Saudara semua.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna sebagaimana diharapkan. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari semua pihak selalu penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Yogyakarta, 3 September 2015

Penyusun,



Sandi Aji Wahyu Utomo, S.Pd.I
NIM. 1320412190

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITRASI	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II : KERANGKA TEORI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU 21

A. Manajemen Kepala Sekolah	21
1. Pengertian dan Fungsi Manajemen	21
a. Pengertian Manajemen	21
b. Fungsi Manajemen	22
2. Pengertian, Fungsi, dan Bidang Pengelolaan Manajemen Kepala Sekolah	25
a. Pengertian Kepala Sekolah	25
b. Fungsi Kepala Sekolah	33
c. Bidang Pengelolaan Manajemen Kepala Sekolah	43
B. Kompetensi Kepala Sekolah	54
C. Kompetensi Guru	56
1. Kompetensi Pedagogis	58

2. Kompetensi Profesional	61
3. Kompetensi Kepribadian	62
4. Kompetensi Sosial	64
5. Kompetensi Kepemimpinan Keagamaan	65

BAB III : GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA 70

A. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	70
B. Analisis Kondisi Sekolah	71
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	73
D. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	74
E. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.....	77
F. Daftar Guru, Karyawan, dan Data Siswa	78
1. Daftar Guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	78
2. Daftar Karyawan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta...	79
3. Data Siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	80
G. Fasilitas-Fasilitas di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ...	80
H. Ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	81

BAB IV : MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA 83

A. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	83
1. Manajemen Kurikulum	84
2. Manajemen Personalia	87
3. Manajemen Kesiswaan	89
4. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	90
5. Manajemen Keuangan	92
B. Keberhasilan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta....	97
1. Kompetensi Pedagogis	101
2. Kompetensi Profesional	104
3. Kompetensi Kepribadian	111
4. Kompetensi Sosial	114
5. Kompetensi Kepemimpinan Keagamaan	117
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru	123
1. Faktor Penghambat	124
2. Faktor Pendukung	127

BAB V : PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	132
C. Penutup	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Kompetensi Kepala Sekolah, 54.
- Tabel 3.1 Daftar Guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, 78.
- Tabel 3.2 Daftar Karyawan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, 79.
- Tabel 3.3 Data Siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, 80.
- Tabel 4.1 Indikator Standar Kompetensi Guru, 99.
- Tabel 4.2 Indikator Keberhasilan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, 121.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Padahal sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), berikut ini:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas Pasal 3 diatas.¹ Dalam mempersiapkan SDM berkualitas, pendidikan tidak hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek, melainkan harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spritual yang luhur. Dalam hal ini, kualitas pendidikan

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Rosda, 2007) hlm. 4.

dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Dari kesemuanya itu, peran guru merupakan komponen paling menentukan, karena ditangan gurulah sebuah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.²

Guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Menyadari hal itu, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, antara lain dengan disahkannya undang-undang guru dan dosen yang ditindaklanjuti dengan pengembangan rancangan peraturan pemerintah tentang guru dan dosen yang kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.³

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen; dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa guru profesional harus memiliki syarat kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1/D-IV dan memiliki empat kompetensi utama yakni: kompetensi pedagogis, kompetensi profesional,

² *Ibid.*, hlm. 5.

³ *Ibid.*, hlm. 6.

kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.⁴ Selain keempat kompetensi tersebut, seorang pendidik harus memiliki satu lagi kompetensi tambahan, yakni kompetensi kepemimpinan keagamaan, sebagaimana termaktub pada ayat (1) Permenag No. 16 Tahun 2010. Dengan adanya kelima kompetensi tersebut, diharapkan seorang guru dapat melaksanakan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Namun untuk memenuhi kelima kompetensi tersebut bukan hal yang mudah, untuk dapat meningkatkan kompetensi seorang guru menjadi lebih baik diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Namun dilain sisi, pendidikan di Indonesia justru sedang menghadapi masalah besar yakni masalah kuantitas dan kualitas pendidikan. Masalah kuantitas pendidikan yakni berkenaan dengan penyediaan fasilitas belajar bagi semua anak usia sekolah, seperti penyediaan ruang kelas, gedung, perlengkapan dan peralatan sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya. Lalu masalah selanjutnya terkait kualitas mutu pendidikan di Indonesia yang masih dipertanyakan. Masyarakat dan para ahli pendidikan banyak yang mensinyalir bahwa mutu pendidikan dewasa ini belum seperti yang diharapkan. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh guru yang belum atau tidak bekerja dengan sungguh-sungguh, serta dikarenakan kemampuan profesional guru yang memang kurang berkompeten. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi guru, salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru dapat melalui peran manajemen dari kepala sekolah.⁵

⁴ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. (Jakarta: Indeks, 2011) hlm. 3.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 202-203.

Kepala sekolah yang sukses yakni apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.⁶ Seorang kepala sekolah harus memiliki visi misi dan strategi manajemen yang mana nantinya berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru-guru di sekolah.

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang terletak di Jalan Kapt. Piere Tendean No 41 Wirobrajan Yogyakarta, bervisi “Berprestasi dalam IPTEK dan keterampilan olahraga, dengan bingkai iman dan takwa” dan salah satu misinya “Menumbuh-kembangkan peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi seluruh warga sekolah.” Kini SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terus memacu sumber daya pendidik/guru untuk selalu ditingkatkan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan globalisasi zaman modern.

Peningkatan kualitas personil sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik dan meningkatkan kualitas guru dan karyawan hingga mengembangkan daya kreativitas dan inovasi siswa dalam mengantisipasi pembaruan pendidikan merupakan kiat-kiat yang mendasari SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam proses memajukan mutu sekolahnya. Selain itu dengan pemberdayaan sekolah dan mewujudkan kondisi sekolah yang agamis dalam membentuk budi pekerti yang luhur sudah tertanam pada segenap jiwa warga sekolah untuk dilaksanakan sebagai kewajiban dan tanggung jawab.

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) hlm. 81.

SMA Muhammadiyah 7 memiliki tujuan mewujudkan manusia muslim yang memiliki akhlak mulia, manusia muslim yang cerdas berkualitas, dan manusia muslim yang tangguh dan siap menghadapi persaingan global. Untuk mencapai tujuan-tujuan mulia tersebut sudah pasti guru-guru di sekolah tersebut harus memiliki kualitas yang berkompetensi sesuai dengan peraturan pemerintah. Namun hal tersebut akan sulit terwujud bila tidak adanya peran dari kepala sekolah. Jumlah keseluruhan guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mencapai 49 guru, dari sini sudah jelas dengan banyaknya guru, seorang kepala sekolah harus bisa memimpin dan meningkatkan kualitas kompetensi guru untuk mengimbangi dan mewujudkan tujuan sekolah yakni memiliki akhlak mulia, manusia muslim yang cerdas berkualitas, dan manusia muslim yang tangguh dan siap menghadapi persaingan global.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Untuk mewujudkan sebuah sekolah menjadi sekolah yang agamis dan melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan berkompeten sesuai dengan standar kelulusan nasional, maka sudah pasti diperlukan sosok kepala sekolah yang berkualitas pula. Harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai modal dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu pendidikan.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer di lembaga pendidikan harus memiliki tiga kecerdasan pokok, yaitu kecerdasan profesional, kecerdasan

personal, dan kecerdasan manajerial agar dapat bekerja sama dan mengerjakan sesuatu dengan orang lain.⁷ Dengan kemampuan manajemen kepala sekolah yang profesional diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah kondusif dan dapat membimbing serta meningkatkan kompetensi guru.

Untuk meninjau lebih mendalam lagi mengenai pentingnya dari manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Selanjutnya berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diambil suatu gambaran tentang rumusan masalah yang akan dijadikan pokok kajian dalam penulisan tesis sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
2. Bagaimana keberhasilan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

⁷ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 115.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui keberhasilan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan khasanah ilmiah bagi pengembangan bidang manajemen pendidikan khususnya untuk prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan khususnya SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terkait dengan manajemen kepala sekolah. Yang mana dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru-guru, sehingga ada langkah nyata dalam upayanya meningkatkan kompetensi para guru di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang ditemukan, terkait dengan peran dan fungsi kepala sekolah setelah dilakukan studi pustaka.

1. Mulyono Priyono melalui tesisnya yang berjudul *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam (PAI) serta mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi penting yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam memanej kinerja dan kualitas para guru PAI. Strategi tersebut telah menghasilkan perubahan kinerja yang dinilai peneliti sebagai peningkatan kinerja. Sedangkan faktor penghambat yang muncul adalah kurangnya kapasitas SDM para guru, terutama pengetahuan agama bagi guru-guru pendidikan umum, terbatasnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru PAI, anak-anak belum menganggap bahwa PAI itu merupakan suatu kebutuhan, para guru belum bisa memahami bahwa PAI merupakan kebutuhan terhadap anak didik, penguasaan materi yang memang kadang-kadang masih belum sepenuhnya dimiliki oleh semua guru. Adapun faktor pendukungnya antara lain kuatnya motivasi dari pimpinan lembaga, terciptanya koordinasi dan iklim organisasi yang harmonis, kondusifnya lingkungan sekolah dalam berinteraksi sosial, baik antara guru, siswa, dan masyarakat, adanya dualisme pembelajaran berupa *boarding school* dan *full*

day scholl, banyaknya kerjasama peningkatan kinerja dengan beberapa sekolah yang lainnya, kurikulum terpadu memberikan kekuatan baru bagi para guru PAI, adanya dukungan positif dari stakeholder baik dari orang tua siswa maupun masyarakat sekitar sekolah SMP IT Abu Bakar.⁸

2. Nurrina Yuniarti melalui tesisnya yang berjudul *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten*. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang peran dan upaya kepala SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten telah melaksanakan perannya sebagai *manager, administrator, innovator, dan motivator* dengan baik. Untuk peran sebagai *educator* dirasa kurang intensif. Peran paling menonjol adalah sebagai *leader*. Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan kepala SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya yakni dengan peningkatan kualitas kepala sekolah (melakukan studi banding di sekolah lain dan mengikuti seminar-seminar *leadership*), peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan (mengirimkan guru/karyawan ke lembaga-lembaga yang relevan, pembinaan secara periodik dan pembinaan guru mata pelajaran yang di UN-kan), peningkatan kualitas siswa (penambahan jam diprioritaskan mata pelajaran

⁸ Mulyono Priyono, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", *Tesis*.(Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012)

yang di UN-kan dan program persiapan output siswa dengan *try-out* persiapan UN), peningkatan kualitas sarana prasarana (penambahan ruangan dengan membangun ruang *workshop*/ruang bengkel dan melengkapi alat-alat pembelajaran. Sedangkan faktor pendukungnya (dana, pelatihan-pelatihan dari dinas/sekolah dan iklim sekolah yang mendukung), dan faktor penghambat (sarana prasaran yang kurang memadai, SDM guru yang masih kurang, kesulitan bekerjasama dengan *stakeholder* terutama yang bergelut di bidang bisnis).⁹

3. Juju Jumriah dengan tesis yang berjudul *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di SMA Negeri 1 Kresek Tangerang Banten*. Peneliti mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SMA Negeri 1 Kresek Tangerang Banten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru di SMAN 1 Kresek Tangerang sudah tercapai, sebagaimana hal ini tercermin dari temuan-temuan yang peneliti dapatkan, yakni kepala sekolah telah melakukan pemberdayaan bagi tenaga kependidikan yang meliputi uji kompetensi terhadap guru, pembinaan program pengajaran dan peningkatan profesionalisme guru, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan guru. Kepala sekolah juga melakukan pengembangan infrastruktur sekolah dan sarana prasarana. Problem kemudian bahwa SMAN 1 Kresek Tangerang ini masih kurang mendapat perhatian pembinaan oleh departemen pendidikan nasional kabupaten Tangerang, sehingga masih minimnya fasilitas penunjang

⁹ Nurrina Yuniarti, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten", *Tesis*. (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010)

sarana dan prasarana, masih ada beberapa tenaga pengajar yang tidak memiliki kompetensi dibidangnya karena pada saat rekrutmen guru yang dilakukan oleh instansi terkait, sekolah hanya bisa bersikap menerima *droping* tenaga dari dinas. Terakhir yang menjadi kendala adalah masih rendahnya daya minat masyarakat dan lingkungan untuk mendidik anaknya di sekolah umum.¹⁰

Tiga hasil penelitian tersebut berbeda dengan apa yang menjadi kajian penelitian pada tesis ini, dari segi subjek penelitian sudah jelas berbeda, karena diantara tiga penelitian yang sudah ada itu, memiliki subjek kajian yang berbeda-beda. Oleh sebab itu bahwa penelitian mengenai “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta” mengambil posisi sebagai penelitian lanjutan dari karya-karya penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.¹¹ Penelitian kualitatif sendiri adalah pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan

¹⁰ Juju Jumriah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di SMA Negeri 1 Kresek Tangerang Banten”, *Tesis*. (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010)

¹¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 59.

analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan pendekatan tersebut peneliti akan mendeskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan analisis data-data yang diperoleh.¹² Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan sampai peneliti mendapatkan seluruh data.¹³

Dengan penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti berusaha mengungkap manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, serta berusaha menghindarkan dari pandangan subyektifitas peneliti. Adapun data yang diteliti dan dilaporkan dalam tesis ini adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.¹⁴ Adapun subjek sebagai sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta
- b. Wakil Kepala SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta
- c. Guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

¹² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 23.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 3.

¹⁴ Idrus, *Metode...* hlm. 91.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mempunyai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk mengumpulkan data secara lengkap, valid, dan reliabel. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang lengkap, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.¹⁵ Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁶ Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat) maupun nonpartisipatif.

Metode yang digunakan peneliti adalah pengamatan partisipatif. Pengamatan partisipatif merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti

¹⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode...* hlm. 105.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 145.

tidak menutupi dirinya selaku peneliti.¹⁷ Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati, mendengar, mencatat secara sistematis, merekam dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nanti.¹⁹ Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya penjelasan lebih lanjut dari data yang didapat dari hasil observasi, maupun data-data yang belum tercakup dari hasil observasi maupun dokumentasi.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁰ Sebagian penelitian bahkan hanya mengandalkan (kombinasi) dokumen-dokumen ini, tanpa dilengkapi dengan wawancara, bila data dalam

¹⁷ Idrus, *Metode...* hlm. 101.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda, 2010) hlm. 186.

¹⁹ Idrus, *Metode...* hlm. 107.

²⁰ Sugiyono, *Metode...* hlm. 240.

dokumen-dokumen ini dianggap lengkap.²¹ Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan gambaran umum SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta seperti profil sekolah, letak geografis, visi misi, struktur organisasi dan sebagainya yang tentunya menunjang penelitian.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, Guba dalam bukunya Muhammad Idrus, menyarankan tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reabilitas, yaitu: memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan melakukan triangulasi. Denzin dalam buku yang sama mengungkapkan lebih lanjut bahwa triangulasi yang dimaksud antara lain: menggunakan sumber lebih dari satu/ganda, menggunakan metode lebih dari satu/ganda, menggunakan peneliti lebih dari satu/ganda, dan menggunakan teori yang berbeda-beda.

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah data jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap

²¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Rosda, 2003) hlm. 195.

konsisten sama. Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.²²

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara peneliti berusaha membandingkan informasi yang dikatakan oleh informan dan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

5. Metode Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam bukunya Syamsuddin dan Damaianti, mengemukakan analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain. Selanjutnya Bogdan dan Biklen pun menjelaskan bahwa analisis data melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Jadi, pekerjaan analisis data bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.²³

²² Idrus, *Metode...* hlm. 145.

²³ Syamsuddin dan Damaianti, *Metode...* hlm. 110.

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini diperlukan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Miles dan Hubberman dalam bukunya Muhammad Idrus mengatakan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis.²⁴

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yang mengenai “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: pertama, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; kedua, mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Miles dan Hubberman dalam bukunya Muhammad Idrus memaknai

²⁴ Idrus, *Metode...* hlm. 150.

penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁵

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami mengenai suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru.

Pada tahapan ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Kegiatan pada tahapan ini antara lain: pertama, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah. Kedua, memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali di lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan alur penelitian.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya.²⁶

²⁵ *Ibid.*, hlm. 151.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 151.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan pengecekan ulang melalui pelaksanaan pra penelitian, wawancara, observasi, dokumentasi hingga membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori, dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya teori manajemen, kepemimpinan kepala sekolah, dan kompetensi guru.

BAB III, merupakan gambaran umum atau profil SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang terdiri dari beberapa hal diantaranya adalah letak dan keadaan geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, visi dan misi sekolah, kondisi objektif SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai, siswa, sarana prasarana, ekstrakurikuler dan sebagainya.

BAB IV, merupakan hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini berisi tiga sub bab yang terdiri

dari manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dan analisis faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

BAB V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Peran strategi manajemen yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengikutsertakan para guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta untuk mengikuti pelatihan/penataran.
- b. Melaksanakan model pembelajaran yang menarik, baik itu variasi metode maupun variasi sumber belajar.
- c. Membina mental para guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tentang hal-hal yang berkaitan dengan etos kerja, komitmen, dan tanggung jawab tugas pendidik.
- d. Menerapkan waktu belajar secara efektif dan efisien di sekolah, dengan cara menerapkan peraturan di sekolah bahwa para guru di SMA

Muhammadiyah 7 Yogyakarta harus berada di sekolah baik itu mengajar maupun mengajar.

- e. Melakukan penilaian kinerja guru secara berkala dengan tujuan untuk menjaga kredibilitas profesionalisme para guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
- f. Memberikan *reward* kepada para guru dengan bertujuan untuk memacu semangat berprestasi guru-guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

2. Keberhasilan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Dalam menganalisa mengenai keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, peneliti menggunakan lima standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepriadian, kompetensi sosial, dan kompetensi kepemimpinan keagamaan sebagai indikator keberhasilan yang dicapai. Oleh karena itu peneliti melihat bagaimana para guru menerapkan standar kompetensi tersebut setelah adanya *treatment* dari manajemen kepala sekolah.

- a. Keberhasilan kompetensi pedagogis yang dicapai adalah bahwa para guru telah bersikap selayaknya seorang guru profesional yang selalu membimbing dan mengedepankan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya belajar.

- b. Keberhasilan kompetensi profesional yang dicapai adalah para guru selalu memperdalam dan mengembangkan mata pelajaran yang dikuasai agar dapat memberikan pelayanan secara maksimal kepada peserta didik.
- c. Keberhasilan kompetensi kepribadian yang dicapai adalah para guru berkepribadian santun, berbudi luhur serta selalu bersikap sebagai suri tauladan yang baik terhadap peserta didik maupun masyarakat.
- d. Keberhasilan kompetensi sosial yang dicapai adalah bahwa para guru selalu mengedepankan rasa sosial dengan peserta didik maupun dengan rekan sejawat dan masyarakat.
- e. Keberhasilan kompetensi kepemimpinan keagamaan yang dicapai adalah bahwa para guru selain mengajarkan ilmu pengetahuan umum kepada peserta didik, para guru juga membimbing dan mengedepankan ilmu keagamaan sebagai dasar akhlak mulia bagi peserta didik baik untuk masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta

- a. Faktor penghambat, meliputi:
 - 1) Masalah biaya operasional atau pendanaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
 - 2) Kualitas dari peserta didik yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta bukan peserta didik yang unggulan.

- 3) Peran orang tua belum tampak pada pribadi/karakter masing-masing peserta didik.
- b. Faktor pendukung, meliputi:
- 1) Adanya aturan yang jelas dari pemerintah maupun dari yayasan/majelis.
 - 2) Jumlah dari warga sekolah yang cukup, dapat diartikan bahwa jumlah guru dan karyawan di sekolah cukup untuk melayani jumlah siswa keseluruhan. Oleh karena itu, dengan adanya kuantitas personel yang memadai di sekolah, maka kepala sekolah dalam menerapkan strategi manajemennya dapat dilakukan secara optimal.
 - 3) Sekolah selalu mengadakan kerjasama dengan berbagai instansi pendidikan baik dengan sekolah lain, dinas pemerintah, kemuhammadiyah, ataupun dengan perguruan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelatihan bagi para guru.

B. Saran

Beberapa saran yang akan peneliti ajukan tidak lain hanya sekedar masukan dengan harapan agar manajemen yang diterapkan Kepala SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dapat terlaksana dengan lebih optimal, khususnya bagi peningkatan kompetensi para guru. Saran-saran tersebut di antaranya yaitu:

1. Hendaknya sekolah selalu memperbarui *website* sekolah, karena pada zaman sekarang para guru dapat memanfaatkan Teknologi dan Informasi (TI) sebagai sarana pengembangan diri serta fasilitas penunjang dalam

proses pembelajaran; selain itu dapat berguna juga bagi masyarakat luas untuk mengetahui apa saja yang ada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

2. Guru hendaknya meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan dalam bidang Teknologi dan Informasi (TI), karena semakin berkembangnya zaman, pengembangan metode pembelajaran ataupun wawasan mengajar pun semakin berkembang.
3. Mengadakan pelatihan guru-guru di sekolah dengan penguatan kompetensi pada bidang kompetensi kepribadian. Karena pelatihan-pelatihan yang biasa dilaksanakan dan diterina oleh guru selalu berkuat dengan penguatan kompetensi pedagogis dan profesional.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan anugerah berupa nikmat dan karunia yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penelitian tesis ini. Solawat beserta salam tak lupa peneliti sampaikan kepada teladan umat Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Pada penelitian dan penyusunan tesis ini tidak menutup kemungkinan ditemukan kesalahan. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mengkaji maupun melaporkan penelitian ini, oleh karenanya saran dan kritik dari pembaca akan menjadi sebuah kesempurnaan.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi peneliti pribadi, tetapi juga pada pihak SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, serta dapat menjadi referensi perorangan maupun lembaga pendidikan Islam. Semoga Allah Swt memberikan balasan baik kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan dan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, Haris dan Amirullah, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Jumriah, Juju, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di SMA Negeri 1 Kresek Tangerang Banten, *Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2010.
- Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011.
- Manulang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Moleong, L, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2010.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2010.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Rosda, 2003.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda, 2007.
- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- _____, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: 2001, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bersama Pustaka Pelajar.
- Nur Munajat, *Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Payong, R. Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Priyono, Mulyono, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2012.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah - Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sukmadinata, S. Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Umiarso, dan Abd, Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2008.
- Wiludjeng, Sri, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Yamin, Martinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta, Gaung Persada Press: 2010.

Yuniarti, Nurrina, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten, *Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*. 2010.

Permenag No. 16 Tahun 2010.

Indri Puspita Sari, ” Pentingnya Penguasaan Kompetensi Kepribadian bagi Guru”, dalam <http://www.umm.ac.id/id/detail-235-pentingnya-penguasaan-kompetensi-kepribadian-bagi-guru-opini-umm.html>, diakses tanggal 22 Agustus 2015.

Lampiran

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Siapa nama Bapak? Apakah Bapak juga mengajar? (Kalau iya) mata pelajaran apa?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen personalia di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
4. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta antara lain: penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, dan bimbingan kedisiplinan siswa?
5. Bagaimana pelaksanaan manajemen keuangan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
6. Bagaimana pelaksanaan manajemen sarana prasaran di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen sekolah/mengenai kemajuan sekolah?
8. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
9. Menurut Bapak, apa arti penting dari kompetensi guru?
10. Adakah program sekolah dalam peningkatan kualitas kompetensi guru?
11. Bagaimana manajemen Bapak dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
12. Bagaimana cara mengevaluasi kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
13. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam peningkatan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
14. Upaya apa yang Bapak lakukan dalam mengatasi berbagai faktor penghambat kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

15. Strategi apa yang Bapak lakukan dalam peningkatan kompetensi guru? Atau setidaknya untuk mempertahankan kompetensi guru-guru yang sudah berjalan baik?
16. Bagaimana mengorganisir SDM yang ada di sekolah?
17. Bagaimana melaksanakan program pembelajaran supaya berjalan efisien dan efektif?
18. Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
19. Bagaimana peran bapak sebagai seorang educator?
20. Bagaimana strateginya?
21. Bagaimana peran bapak sebagai seorang manajer?
22. Bagaimana strateginya?
23. Bagaimana peran bapak sebagai seorang administrator?
24. Bagaimana strateginya?
25. Bagaimana peran bapak sebagai seorang supervisor?
26. Bagaimana strateginya?

Pedoman Wawancara Guru

1. Siapa nama Bapak/Ibu? Mengajar mata pelajaran apa? Dalam organisasi sekolah menjabat sebagai apa?
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
3. Menurut Bapak/Ibu apa arti penting tentang kompetensi guru?
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengimplementasikan keempat kompetensi guru tersebut? (Kompetensi Pedagogis, Kepribadian, Sosial, dan Profesional)
5. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan keempat kompetensi guru tersebut?
6. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas “kompetensi guru” pada pribadi Bapak/Ibu?
7. Pernahkan Bapak/Ibu mengikuti pelatihan atau pembinaan untuk peningkatan kompetensi guru? (Ya semacam berhubungan dengan kompetensi guru)
8. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa dalam Permenag No.16 ayat 1 Tahun 2010 terdapat kompetensi tambahan yakni kompetensi kepemimpinan keagamaan?
9. (Kalau mengetahui) Apa yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas siswa dalam bidang keagamaan tersebut?
10. Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap kompetensi guru-guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
11. Apakah menurut Bapak/Ibu, kepala sekolah memberikan peran yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru-guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
12. (Kalau berperan) Peningkatan tersebut dalam bentuk seperti apa?
(Kalau tidak berperan) Kenapa kepala sekolah tidak memiliki peran yang signifikan?
13. Adakah pembinaan dari kepala sekolah mengenai kompetensi guru, baik peningkatan maupun upaya mempertahankan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Kepala

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Bapak Berkah Beno Widodo, S.Pd.)

Wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus guru Biologi dilakukan pada tanggal 11 Mei 2015 di Ruang Kepala SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pukul 08.00-08.30. Berikut ini adalah Transkrip Wawancara Peneliti (P) dengan Berkah Beno Widodo, S.Pd (S).

P : *Siapa nama bapak?*

S : Berkah Beno Widodo, S.Pd. Mengajarnya Biologi.

P : *Bagaimana pelaksanaan manajemen personalia di SMA MUTU?*

S : Misalnya mulai dari guru, PNS Yayasan dan Sertifikasi harus 6 hari kerja mulai jam 7 sampai jam 2 mengajar dan tidak mengajar, aturannya seperti itu, maka saya terapkan juga seperti itu. Ini untuk memanager guru supaya kegiatan guru memang di sekolah. Kemudian yang kedua tentu ada pembagian tugas yang jelas mulai dari staf kemudian ada koordinator hingga ada sub-sub dibawahnya harus jelas juga sesuai dengan standar, yakni 8 standar nasional pendidikan itu. Jadi misalnya oh bidangnya sarpra ya memang ini, humas seperti ini, karena sudah diatur seperti itu. Kita tidak bisa, yang sana diatur gini karena mungkin kemampuan kadang2 memang beda ya. Kalau tidak bisa ya biar latihan saja, ditangani seperti itu. Tentu ada (keseluruhan) PPDP misalnya, masuk semua staf gitu, misalnya pengadaan buku berarti sarpra. Kemudian masalah di humas juga ada. Job itu kita tekankan. Dan yang kedua juga selalu mengadakan komunikasi, bentuknya rapat rutin. Mulai dari staf, wali kelas, tim-tim itu kita selalu ada rapat rutin untuk evaluasi untuk program kegiatan berikutnya. Kemudian yang ketiga juga komunikasi dalam bentuk brifing, pada saat pagi atau upacara, atau pada saat UP awal itu kita brifing komunikasi hal-hal yang perlu disampaikan, hal yang perlu dikomitmenkan bareng dsb. Kemudian ada rapat kerja, kemarin sudah selesai sabtu ahad kemarin. Dan ada rapat kerja sekolah dan ada rapat kerja pimpinan, baru nanti akan dibentuk program, RKS namanya. RKS nantinya akan diimplementasikan, oleh tim-tim pelaksana. Seperti itu yang sudah kita lakukan, dan akan kita lakukan.

P : *Kemudian pelaksanaan manajemen kurikulum di SMA MUTU bagaimana?*

S : Kalau kurikulum ada 3 komponen, ada kurikulum nasional, kalau kita (SMA MUTU) sekarang mengacu pada kurikulum 2006, sempat memakai K13 tapi di pending. Kemudian yang kedua ada dari Muhammadiyah sebagai yayasan, dan yang ketiga ada kurikulum lokal dari sekolah. Manajemennya seperti itu.

P : *Kalau manajemen kesiswaan di SMA MUTU seperti apa pak?*

S : Kalau PPDB nanti ada bentuk tim, nah dari tim itu akan merumuskan mulai dari syarat pendaftaran, mekanisme pendaftaran, mekanisme penentuan diterima tidak, termasuk administrasi yang dilengkapi oleh calon siswa baru, nanti sampai ke pembentukan kelas, seperti itu. Nanti ada staf juga membina IKM, membina ekstrakurikuler dsb. Nanti ada tambahan lagi kami punya tim tatib namanya, untuk membina ketertiban siswa, merumuskan hal-hal yang wajib yang tidak boleh, termasuk juga pendataan ketidaktertiban siswa supaya ada data. Nah data itu sebagai dasar untuk pembinaan kesiswaan, komunikasi dengan orang tua, seperti itu. Sehingga nanti dengan basis data insyaallah semuanya akan dicover, ada bukti data, dari situ akan menggali persoalan-persoalan siswa, jika sudah digali tentu akan ada solusi seperti apa. Itu seperti itu.

P : *Pelaksanaan manajemen keuangan di SMA MUTU seperti apa pak?*

S : Kalau keuangan sekolah di Muhammadiyah, khususnya di Muhammadiyah 7, dari sisi income paling tidak yang pertama dari iuran siswa, karena kita swasta. Yang kedua bantuan pemerintah, kabupaten kota, yang kedua bantuan operasional dari provinsi, dan bantuan operasional dari pusat. Kemudian yang selanjutnya dari hasil usaha lain. Misal mungkin menyewakan tempat. Lalu ada kemitraan dengan perguruan tinggi, misalnya UIN, ada PPL. Kemudian pengeluarannya dari pemasukan itu dikeluarkan per standar nasional pendidikan. Standar isi misalnya, kurikulumnya gimana, itu pengeluarannya. Kalau standar proses UKK itu dsb, sampai nanti ada 8 standar itu. Dari 8 standar itu nanti ada item-item seperti itu.

P : *Kalau manajemen sarana dan prasarana?*

S : Untuk sarana dan prasarana memang ada dibawah waka sarpra, tugasnya pertama pengadaan barang habis pakai, bahan habis pakai. Yang kedua pemeliharaan gedung, inventaris kantor dsb. Ya itu nanti di sarpra

biasanya ada kerjasama dengan tukang. Kemudian kalau penghapusan barang misalnya kalau sudah gak berguna iya itu diurus bagian sarpra. Jadi perbaikan itu ya sangat luas mulai dari prasarana berupa gedung, sarana nya mulai dari papan tulis dsb. Kita manajemennya dengan pihak ketiga terutama pelaksanaanya. Memanggil tukang, tukang AC, termasuk tukang kebersihan kita juga. Bisa dibilang karyawan tetap ya bukan, karyawan dalam ya bukan, dulu sempat ada outsourcing.

P : *Apakah faktor pendukung dan penghambat dari penerapan manajemen2 tersebut?*

S : Faktor pendukung yang pertama barangkali aturan yang sudah jelas dari pemerintah, dari majelis/yayasan. Yang kedua tentu komitmen seluruh warga sekolah, walaupun komitmen ini belum merata. Paling tidak dari komitmen dari kepala sekolah dan pimpinan sekolah untuk menjadi contoh. Yang ketiga, jumlah siswa yang cukup, jumlah guru yang cukup, dan jumlah karyawan yang cukup. Artinya dengan tenaga yang ada kan bisa kita optimalkan. Kendalanya ya dari pendanaan, ya mungkin karena swasta penghasilan dari wali murid, dan wali murid kadang-kadang sangat variatif, ada juga yang mampu tapi minta keringanan. Kendala yang kedua belum punya komitmen yang sama antar guru, karyawan sehingga nampak masih kadang-kadang iren-iren. Makanya kami adakan program2, ada raker, ada outbond, ada rekreasi bersama, ini merupakan cara untuk menghilangkan perasaan-perasaan tidak sehat antar personal, sehingga diharapkan menjadi tim-tim yang solid, tapi mungkin 2 atau 3 tahun kedepan. Kemudian kendala yang ketiga keadaan siswa yang memang, apa ya? Kita ini kan KW3 katakanlah. Dari negeri, swasta favorit, baru ke MUTU. Ini juga kendalanya, siswa dari variasi permasalahan dirumah yang cukup variatif itu, ini juga jadi kendala untuk penerapan manajemen sekolah. Jadi pada ngerusak, merusak itu kan perbaikan luar biasa. Dioret-oret, datang terlambat dsb. Dan yang keempat kendalanya mungkin peran ortu belum nampak, mungkin krn kita belum merangkul sepenuhnya, shg biar gimana anaknya, misal anaknya berangkat ortunya belum solat belum bangun, ini menjadi berpengaruh pada siswa. Termasuk misal yang orang tua jauh ya, krn anaknya disini kos, ini juga menjadi persoalan penerapan manajemen sekolah secara keseluruhan. Baik keuangan, kesiswaan. Karena siswa sendiri kulturnya macam-macam.

P : *Kualitas pendidikan seperti apa yang bapak upayakan di MUTU?*

- S : Pertama tentu prestasi akademis ya. Karena kita masih diurutan yah bawah ya, termasuk range 3 dari sisi prestasi. Lalu secara bertahap, 1,2,3,4 tahun kedepan akan kita tingkatkan mulai dari urutan sekitar 20 besar di kota. Kalau sekarang kan sekitar 40. Tahun depan saya kira 20 lah, kalau 5 mungkin ya berat. Itu kalau dari sisi kualitas akademis. Yang kedua kalau dari kualitas karakter siswa ya ini kita kembangkan, ini ada tim tatib dsb, ekstrakurikuler kita optimalkan shg akan membentuk karakter siswa yang bagus atau yang unggul. Kemudian yang ketiga yang kita harapkan ya nanti hubungan internal yang solid diharapkan akan membawa siswa output kita itu yang berakhalkul qarimah sesuai dengan visi muhamadiyah. Yang soleh dan solehah lah intinya itu, harapan kita itu untuk kualitasnya. Tentu dengan unggulan2 tertentu misalnya di MUTU ini sepakbola, gimana sepakbola ini maju dan KBM tetap berjalan dengan baik.
- P : *Kemudian mengenai kompetensi guru, menurut bapak apa arti penting kompetensi guru?*
- S : Wah luar biasa mas, guru ini kan menjadi faktor utama untuk transfer pembelajaran transfer karakter, role model, itu kan guru. Jadi sangat luar biasa memang peranan guru itu, guru dicontoh dari murid. Murid bisa belajar dengan enak ya dengan manajemen. Pembelajaran guru itu penting, shg untuk memajukan kedepan ada workshop, kemudian kembali menggugah komitmen semangat etos kerja. mungkin orang sudah punya, tapi kadang komitmennya menurun, konsistensinya gak terjaga. Nanti kita kembangkan terus kesadaran, itu dapat dikembangkan kalau persoalan antar orang di internal kita sudah zero. Orang baru berpikir seperti itu, tentu sangat penting, termasuk kepek dalam manajemen sekolah juga penting banget. Kadang2 ya sekolah yg hebat, personil disitu hebat. Begitupun sebaliknya, ya mungkin karena komitmen lah, ada persoalan dimanapun.
- P : *Di MUTU adakah kegiatan untuk meningkatkan kualitas guru?*
- S : Program rutin pasti diakhir semester ada workshop, untuk penyusunan program pembelajaran, ada juga program misalnya pelatihan PTK. Nanti juga ada outbond guru, kita juga mengirim guru2 untuk ikut workshop atau penataran yang diadakan oleh dinas. Tentu untuk meningkatkan kompetensi.
- P : *Manajemen yang bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru*

seperti apa pak?

S : Ya programnya ya workshop, ya pengiriman2 guru, pelatihan dsb, ada juga outbond guru2. Ya bentuknya seperti itu.

P : *Evaluasi kompetensi guru itu seperti apa pak?*

S : Nah untuk evaluasi kinerja guru itu kan nanti ada PKG, yang standarnya ada formatif ada sumatif. Itu dilakukan oleh guru senior yang memang punya sertifikat, itu pelatihan LPMP ada sertifikat untuk penilaian guru. Itu berkala tiap semester, minimal ya 2x formatif dan sumatif. Kemudian guru2 senior dan kepek ada dari pembina atau pengawas pendidikan, bulan ini harus sudah tuntas.

P : *Adakah kendala dalam peningkatan kompetensi guru di MUTU?*

S : Ya ada juga, pertama misalnya waktu barangkali. Karena dia harus ngajar, dan jg harus meningkatkan kompetensi pribadi juga, ikut workshop dsb. Jadi bagi kita waktunya agak persoalan, saat libur enakya libur, saat hari efektif juga harus mengajar. Yang kedua finansial ya, biaya. Kita ingin pelatihan banyak tapi biaya sendiri kita gunakan yang prioritas, tahun pertama ini tahun kedua ini. Skala prioritas yang ditekankan, karena anggaran kan terbatas ya.

P : *Upaya yang dilakukan untuk mengatasinya apa pak?*

S : Kita menggunakan dana BOS. Yang kedua kerjasama dengan sekolah muhamadiyah yang lain untuk menyelenggarakan pelatihan.

P : *Strategi yang digunakan untuk peningkatan dan mempertahankan kompetensi guru di MUTU?*

S : Pertama ada reward, terutama bagi yang berprestasi. Kalau dulu ada yang namanya Suyanto Award, karena kepek sebelumnya namanya pak Suyanto. Guru yang berprestasi kedepan kita kembangkan terus supaya semangat, ya minimal disebut ada SK. Ada prestasi apa gitu, siswa juga begitu. Ada pembebasan SPP yang juara paralel, juara kelas, juara bidang studi masing2 kelas nanti disertifikat.

P : *Pembelajaran efisien dan efektif menurut bapak seperti apa?*

S : Pembelajaran yang menggunakan berbagai multimedia dan multi sumber. Dan juga multi variasi metode, karena pasti tiap materi beda karakter materinya, apalagi zaman sekarang anak mudah mengakses

informasi di internet, e-learning misalnya. Menurut saya bahkan e-learning tidak sepenuhnya akan efektif, menurut saya lebih enak teks daripada di komputer. Jadi e-learning atau sumber2 dari internet, menjadi sumber saja. Teks itu tetap harus ada, itu untuk efektifnya. Karena saat ini banyak orang bikin makalah copy paste, banyak yang gak dibaca, itu menjadikan gak efektif. Kalau menurut saya itu cukuplah menjadi sumber materi dsb, tapi tetap manualnya dari catatan, rangkuman siswa, bagi saya prinsipnya dengan menulis orang akan membaca, minimal sekali membaca. Mesti dipahami baru bisa nulis. Menurut saya tradisional seperti itu agak penting, untuk efektifitasnya. Saya sendiri kalau ada sesuatu menulis, kalau gak saya lupa.

P : *Peran sebagai educator?*

S : Tentu menyiapkan program pembelajaran, karna saya guru juga. Guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepek. Harus memberi contoh pada guru yang lain bahwa kepek memang programnya lengkap. Kemudian juga sebagai pembimbing siswa sebagai guru. Tentu saya akan mengadakan diskusi untuk mengembangkan kegiatan. Dan yang kedua juga memberi contoh mengajar yang baik, memberi contoh kedisiplinan, memberi contoh cara bergaul yang baik. Kepek memang harus jaga image walaupun tidak harus kaku, itu pentingnya. Dirumah cekakakan disini gak bisa, dan itu tidak harus menjadi beban, dan yang kedua juga harus mengembangkan potensi dari staf guru supaya harus berkembang. Itu yang penting menurut saya. Dan juga harus menguasai iptek, karena sekarang semua berbasis IT, walaupun tidak detail.

P : *Peran sebagai manajer?*

S : Sebagai manajer ya harus bisa menyusun program sekolah, mulai dari RKAS, rapat2 dsb. Kemudian juga kita gerakan staf misalkan untuk piket, datang harus pagi dsb harus kita gerakan. Misal solat atau pagi saya sudah di depan gitu lihat guru dan anak masuk. Kan termasuk prinsip penghargaan tadi, kalau ada yang salah ya bisa ditegur. Penerapan aturan juga, kalau aturannya gini ya harus konsisten ada aturan seperti itu, kepegawaian, penggajian, mcm2 semuanya harus konsisten, ada patokannya gak bisa sekarepe dewe. Ketiga ini ada organisasi kita bentuk, kesiswaan misalnya kita bentuk stafnya apa saja, begitu juga kurikulum stafnya apa saja, stafnya humas ada ndak, termasuk di karyawan misalnya setiap waktu diatur atau dimanaje, juga memberdayakan seluruh sekolah ya. Tukang wedang gini jam 7 sudah ada ya harus dibudayakan, caranya ya bukan perintah kalau karyawan ya

dimotivasi, diajak ngobrol, ditanya jam 7 bisa nggak, kalau bisa ya jalan. Dulu gak gitu mas. Misal ngawas ujian ya, dulu gak ada minuman jam 7 ada, sekarang ya diajak ngobrol tukang minumannya. Itulah cara manajemen orang atau menggerakkan orang. Kerja bakti mau unas, saya ikut turun beduli suket walaupun gak semuanya, mengawali saja. Penting itu menggerakkan orang. Piket ada yang terlambat, ya kita openi. Jadi harus pikirkan terus ketertiban. Selalu menggerakkan dan memotivasi, dengan cara ikut serta. Anak2 ya di openi dengan baik, yok solat, yok masuk.

P : *Kalau peran kepek sebagai seorang administrator pak?*

S : Ya saya harus mengelola administrasi, misal saya pantau dapodik, pantau admin guru. Dan tadi program2 beasiswa saya harus tau laporannya, keuangan gimana, saya cek terus itu, gimana laporannya juga, tiap minggu kan ada rapat staf. Kurikulum gimana nilai2, ujian sekolah, ujian praktek gimana nilai2nya lengkap apa belum, kalau belum gimana solusinya. Jadi ya bukan membuat sendiri, surat menyurat misalnya, bener ndak suratnya seperti ini, ada ndak aturannya, kok beda-beda misalnya, nah itu kita luruskan. Kemudian juga administrasi tadi, data2 guru, data2 karyawan, file-file saya tanya mana yang benar mana yang kurang benar, sudah lengkap belum. Kemudian juga tadi dapodik itu data siswa kan gimana adminnya, saya copy saya lihat sudah lengkap belum, kalau belum apa kendalanya, itu fungsi administrator. Mungkin juga data2 sarana prasarana, mana yang digudang apa saja, jumlahnya berapa. Ya fungsinya ngecek saja, bukannya membuat sendiri. mengelola administrasi2 sekolah walaupun tidak nandangi sendiri, saya juga punya data misalnya guru ijin saya dokumen sendiri.

P : *Peran bapak sebagai supervisor?*

S : Sebagai kepek supervisor ini tentu akan menilai kinerja, mulai dari kinerja staf. Nanti saya menerima dari pengawas, menerima PKG tadi dari penilai2 yang sudah punya sertifikat nanti saya lihat, kemudian karyawan tentu ada penilaian kinerja karyawan nanti akan kita lihat kita harapkan bisa berkembang baik, jadi harus bisa paham dan membetulkan juga. Jadi kepek gak mudah sebenarnya, kalau ditawari saya ya gak mau sebenarnya. Karena tugas, mungkin saya dinilai mampu ya sudah saya jalankan, prinsip saya seperti itu. Karena tugas ya saya laksanakan, dan harus paham. Makanya jadi pimpinan memang harus tidak tiba2 lah, mesti ada proses. Kalo S2 kan ada proses dari SD, SMP dst, pimpinan juga begitu kan ada belajar dari walikelas, jadi ketua

tim ini, anggota tim ini, mungkin jadi waka juga, proses itu. Jadi aneh kalau kepek belum pernah jadi waka itu kan kagak, krn belum pernah ngopeni yang agak besar, paling jadi wali kelas ya ngopeni pembelajaran di kelas, tapi kepek ya harus tau di kelas, tim2 itu, sampai manajemen makro, jangan sampai di dikte anak buahnya lah. Ya bisa sok tau lah, gpp juga sambil tanya2 jg belajar. Itu pentinglah ya, bukan berarti sok harus dihargai itu tidak, tetapi mengharapkan orang memang kemampuan kita, konsistensi kita. Di kelas pun gitu, walau gak menjadi kepek, guru kalau konsisten anak akan lihat. Nek bolos karo pak kae iso karo pak kae raiso, itu kan konsisten orang. Saya sejak muda gitu, ada aturan gini terapke gini, termasuk pulang sekolah jam sekian ya jam sekian, kalau bolos ya ta cari. Komitmen dan konsisten tentu dengan cara yang santun cara yang baik, tidak harus ditakuti tapi disegani. Dan untuk disegani kita harus berkualitas dulu kan? Kualitas sikap kepribadian, kalau fisik tidak harus. Sikap dan performance itu penting, pola pikir, kemudian penghargaan pada orang lain, itu segan jadinya. Kalau kepalane tekone gasik ya anak buahe yo disiplin. Tapi kepalane wae ga disiplin kon disiplin, yo gak bisa.

P : *Sebelumnya juga kepala sekolah pak?*

S : Bukan, di SMA Muhammadiyah 2 sempat jadi waka kesiswaan. Tapi kan bidang2 kerja kepek paham lah, karena sudah di level pimpinan kan kegiatan kepek tiap minggu kan ada rapat, jadi pembelajaran, pelatihan kepek juga banyak dibahas disitu kemampuan2 yang harus dimunculkan pada diri kepek.

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Wakil Kepala

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Bapak Ausath Asfiyanto)

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam dilakukan pada tanggal 11 Mei 2015 di Ruang Wakil Kepala SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pukul 08.45-09.00. Berikut ini adalah Transkrip Wawancara Peneliti (P) dengan Ausath Asfiyanto (S).

P : *Yang pertama namanya bapak siapa?*

S : Ausfad Afriyanto

- P : *Bapak mengajar pelajaran apa?*
- S : Pendidikan Agama Islam
- P : *Bapak mengajar di muhammadiyah 7 sudah berapa lama pak?*
- S : Sejak tahun 1993
- P : *Oh 1993, menurut bapak arti penting kompetensi guru itu apa pak?*
- S : Kompetensi guru itu adalah kemampuan seorang guru untuk dapat mempunyai suatu kemampuan guru untuk dapat memberikan satu ajaran kemampuan yang dipunyai seorang guru agar mampu mentransfer kepada muridnya.nah itu kompetensi seperti itu. Jadi kemampuan seorang guru yang dipunyai baik dari segi ilmu atau apa saja untuk bisa mentransfer ilmu kepada muridnya.
- P : *Bentuknya seperti apa pak?*
- S : Bentuknya bisa ilmu, bisa kemampuan bisa kecerdasan, bisa kecakapan,itu saya kira.
- P : *Kalo penghambat sama pendukungnya pelaksanaannya itu apa pak?*
- S : Kompetensi itu? Banyak ya macem2 ya, kadang-kadang memang ada guru yang mampu dalam hal keilmuannya, tetapi kecakapannya kurang. Atau sebaliknya kecakapannya cukup tapi ilmunya kurang.kemudian yang kedua kadang-kadang dalam pelaksanaan itu,dalam penyampaian kompetensi itu kepada siswa itu kadang-kadang ada siswa yang mudah yang bisa ditransferkan ilmunya oleh guru tersebut, ada siswa yang di lapangan ternyata susah.ini yang saya sebutkan ya ini mudah.nah,guru enak gak ada hambatannya ya,nah ketika guru berpindah kelas, di kelas ini susah. Guru itu Sampai mencari model-model pembelajaran agar bagaimana mentransfer ilmu itu berhasil kepada anaknya.kan gitu.guru itu berhasil kalau anaknya paham tahu terhadap ilmu yang baru saja diberikan atau pelajaran tertentu.
- P : *Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam pribadi bapak?*
- S : Yang pertama senantiasa tak pernah lepas selalu belajar ya meskipun udah menjadi guru sudah tua ya belajar kan gitu ya belajar, membaca,mengikuti workshop, beli buku, ya itu saya kira ya itu.

- P : *Anu, yang dilakukan bapak dalam meningkatkan kualitas keagamaan siswa itu apa pak?*
- S : *Kualitas keagamaan siswa guru agama ya anak-anak sampe kita latih disamping ilmu ya di dalam pelajaran quran hadis, anak-anak kita ajak sampe ke praktek implementasi kehidupan beragama. anak-anak ini meskipun agak susah tapi sekarang sudah lumayan. anak-anak setiap dhuhur kita ajak sholat bareng-bareng. dulu harus dioyak-oyak. Sekarang kita naik cuman berdiri diam saja anak-anak terasa. mo sholat jumat gitu ya meskipun ya masih gitu. tetapi nanti kalo di dhuhur jumat sudah bagus nanti dhuha kadang-kadang. nah kebiasaan baik dalam adab sopan santun tutur kata nha itu juga kita tegur kalo ada sesuatu yang kurang pas dengan ajaran agama islam.*
- P : *Kalo menurut bapak peran kepala sekolah dalam kompetensi guru itu ada atau tidak pak?*
- S : *Ada saya kira kepala sekolah mengadakan rapat kerja. Kemaren baru saja kepala sekolah mengadakan rapat kerja guru karyawan ya untuk mengkomunikasikan permasalahan, untuk mengkomunikasikan program-program yang diberikan, kemudian yang kedua juga mengadakan workshop-workshop induksi training, ini guru diikutkan dalam MGMP, atau diutus dalam pelatihan pembekalan bimbingan teknis, bimtek-bimtek dan sebagainya.*
- P : *Berarti kepala sekolah sangat berperan pak?*
- S : *Ya berperan ya kalo sekolah gak ada kepala sekolahnya gimana? hehehe*
- P : *Kemudian klo menurut bapak tanggapan kepala sekolah tentang kompetensi guru itu seperti apa pak?*
- S : *Baik saya kira ya. Ya baiknya memperhatikan ya dengan tadi dengan kepala sekolah dengan memberikan fasilitas atau dengan pelayanan yang cukup itu ya kemudian bagi saya ya baik.*
- P : *Ada pembinaan dari kepala sekolah?*
- S : *Ya ada.*

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Bapak Muhammad Roikhan)

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dilakukan pada tanggal 11 Mei 2015 di Ruang Guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pukul 09.15-09.50. Berikut ini adalah Transkrip Wawancara Peneliti (P) dengan Muhammad Roikhan (S).

P : *Nama?*

S : Mohamad roikhan, PAI. 15 th di MUTU.

P : *Arti penting kompetensi guru?*

S : Ya kemampuan di bidangnya, profesionalisme.

P : *Penerapannya?*

S : Pedagogis: tidak monoton dikelas, ada kreasi-kreasi, kadang tergantung tidak seperti yang ada dalam buku, karena yang dihadapi beda, karena objeknya beda. Anak2nya kan bisa kaya gitu, gak harus PPT , berbeda tergantung anaknya yang dihadapinya tadi.

Kepribadian: yang penting memberi contoh, keteladanan kepada anak.

Sosial: dgn teman sejawat ya kerjasama dengan lingkungan kita tumbuh kembangkan dan memberi pengertian bahwa kita hidup tidak sendiri.

Profesionalisme: kalo saya lemah memang administrasi, karena saya yang penting ngajarnya. Kan ada juga yang beda, adminstrasi bagus tp kosong, kewajiban utama ditinggalkan. Memang yang akreditasi penilaian pada bukti fisik, tapi dihati gak saya bisa. Manipulasi penipuan, jadi buat administrasi sekedarnya saja. Yang penting waktu ngajar ya ngajar, kewajiban dipenuhi, yang penting bukan hanya tes tertulisnya tapi pada performanya, kalau kepribadian yang kita bentuk kalau PAI karakter yang pentingnya.

P : *Faktor yang menghambat?*

S : Inputnya kita rendah sekali, memikirnya memang lemah sekali.

P : *Meningkatkan kualitas kompetensi bapak?*

S : Selain banyak membaca, kita mengikuti perkembangan jaman, yang saya sampaikan dikaitkan dengan keadaan sekarang jadi anak mudah memahaminya dan berpikir realistis, seperti sekarang ada sabda raja/keraton/ islam seperti apa dikaitkan dengan keagamaan.

P : *Pelatihan?*

S : Sering saya ikut pelatihan, di Muhi ada, dari kemenag ada masalah profesionalisme, K13 aplikasinya macam2.

P : *Meningkatkan kualitas siswa keagamaan?*

S : Dengan membiasakan diri anak2, menerapkan jujur dalam pribadi dalam orang lain, ketika ujian yang penting jujur. Terus kalau melanggar ya kita ingatkan, tidak kita biarkan. Kan biasanya ada yang diem kalau melihat kesalahan, ada anak terlambat saja gak saya tanya, misal nulis alasan ban bocor ya saya diem. Karena kalau dusta semakin ditanya semakin banyak dusta. Saya ingatkan yang penting kamu jujur.

P : *Tanggapan dari kepek?*

S : Yo saya menekankan artinya dari keempatnya ditekankan dan diingatkan oleh kepek, kadang kita lupa. Profesional itu ikhlas, jadi yg datang 3 orang dan 40 orang itu sama mengajarnya. Ikhlas itu seperti itu, dan profesional itu bukan karena ada kepek ada tidak ya tetap mengajar, bukan karena ingin dilihat orang, dinilai orang, tapi memang pekerjaan kita yang harus kita kerjakan. Kalau gak profesional nunggu kepek, nunggu dilihat orang.

P : *Perannya kepek?*

S : Ya sangat penting, memotivasi juga perlu pendampingan kalau kita bekerja kadang kepek gak ada suasana beda, kalau ada beliau itu lebih tenang, lebih sejuk. Tidak liar seperti itu.

P : *Pembinaan dari kepek?*

S : Ada rapat dinas, ada pengajian, artinya kepala sekolah benar-benar istilahnya kaffah secara menyeluruh. Karena tgg jawabnya berat karena sertifikasi tsb halal jgn sampe kosong, intinya bukan karena bagus gaknya ngajar, kita masuk nyantuni anak, metode yang digunakan beda dengan di lapangan dan teori. Karena byk faktor yang mempengaruhi, kalau saya ngajar di SMA teladan tentu metodenya berbeda dengan

penerapan disini.

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Bu Astuti Utami)

Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia dilakukan pada tanggal 11 Mei 2015 di Ruang Guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pukul 10.00-10.30. Berikut ini adalah Transkrip Wawancara Peneliti (P) dengan Astuti Utami (S).

P : *Nama?*

S : B.Indonesia. Sekitar 11 Tahun.

P : *Apa arti penting Kompetensi?*

S : Penting sekali krn guru tanpa kompetensi ibaratnya tidak punya dasar untuk mengajar. Menurut saya penting dan harus dikembangkan dan ditingkatkan.

P : *Penerapan?*

S : Ya saya berusaha mengikuti aturan itu sesuai dengan keempat aturan itu. Misal profesional ya ada info terbaru khususnya dalam bidang saya, ya saya ikuti misal workshop seminar, terus juga aktif dalam MGMP. Kemudian kalau pedagogik ya kebetulan saya masalah kependidikan ya sebenarnya sekolah lagi banyak hal yang membuat cukup di S1 saja, ya informal lah tambahan ilmunya. Kalau sosialnya saya berusaha aktif di lingkungan masyarakat dan sekolah saya. Kebetulan saya ikut organisasi aisyah, mungkin dalam organisasi tsb dalam rangka aktif sosial di masyarakat. Kalau yang kepribadian saya berusaha jadi orang yang baik pada umumnya dan sesama teman guru berusaha sebaik mungkin.

P : *Penghambat dalam menerapkan keempatnya?*

S : Misalnya pedagogik saya sangat banyak, kalau mulai berpikir mencari jenjang lebih tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas, apalagi guru swasta, kan jenjang karir yang tidak pasti. Kalau negeri itu kan jadi suatu tuntutan untuk meningkatkan prestasi, karir golongan atau jabatan. Tapi kalau di swasta itu menurut saya belum ada kaitannya, tapi tiap orang beda2, kalo saya capek2 S2 untuk apa. Mungkin ada lagi

kebutuhan yang lebih mendesak daripada S2, misalnya anak ada les, saya berpikinya seperti itu. Beda kalau didukung negara, dibiayai beasiswa sangat mendukung sekali untuk mengembangkannya pedagogik. Porsi beasiswa dari negara bagi swasta itu berbeda, kadang kalau seminar saja pun kadang sisa dari negeri, misal workshop seminar nasional ttg ini kami gak dapat undangan. Pernah saya tanyakan, ternyata dari dinas sudah hafalan yang diutamakan yang negeri dulu. Jadi kami memaklumi.

P : *Untuk meningkatkan kualitas diri?*

S : Ya paling dari MGMP, workshop, seminar saya ambil seperti itu.

P : *Meningkatkan kualitas kegamaan siswa?*

S : Saya ikuti program sekolah saja, misal solat dhuhur saya ingatkan anak2. Mungkin apa ya manfaatnya kecil, menurut saya karena program sekolah ya saya dukung, seperti pas dhuhur ya keliling, misal yang M kita catat H+ berapa untuk mengetes kejujuran mereka. Ya usaha kecil lah, ya semoga kedepannya bisa mempengaruhi mereka, kadang didapat gak sekarang, ya berusaha mengikuti program sekolah.

P : *Tanggapan kepek?*

S : Ya beliau terbuka untuk perkembangan kompetensi dan mendukung upaya untuk peningkatan tsb. Kemarin baru raker, Beliau mempunyai program jangka pendek dan panjang, dalam waktu dekat mgkn seperti workshop, outbond diagendakan, ntar dalam workshop kita kupas materi dunia pendidikan terkini, arty beliau memfasilitasi dan mendukung usaha guru karyawan itu berkembang, misal diikutkan dalam pelatihan dan seminar. Beliau juga tdk pernah melarang untuk ikut MGMP. Kadang tiap mapel kan berbeda. Insyallah surat tugas selalu ditandatangani, dan kita juga diijinkan ikut MGMP.

P : *Berarti memang berperan?*

S : Iya sangat penting, ibarat kebijakan tertinggi. Shg kalau kita punya program dari waka2 kalau gak disetujui /dirapatkan kita gak berani jalan, jadi intinya sebagai pemangku kebijakan. Beliau pun pasti memilah milih saran masukan dari kami, kalau baik pasti disetujui beliau.

P : *Adakah pembinaan dari kepek?*

S : Jelas ada, biasanya tiap bulan pengajian guru karyawan. Beliau mengingatkan Isu terhangat apa yang ada diingatkan, jadi intensitasnya setiap bulan minimal. Ya itu jalur resminya. Kalau informal ya misalnya kadang ketika ngobrol ya bertanya, memberikan saran masukan, secara tidak langsung itu sering membina guru. Beliau keliling berbicara dengan berbagai guru, menanyakan keadaan guru2. Kalau resminya ya pas pengajian dan rapat2 seperti itu.

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru Ekonomi

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Bu Dewi)

Wawancara dengan Guru Ekonomi dilakukan pada tanggal 11 Mei 2015 di Ruang TU SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pukul 10.30.11.00. Berikut ini adalah Transkrip Wawancara Peneliti (P) dengan Dewi (S).

P : *Nama?*

S : Bu Dewi, ekonomi. 14 tahun.

P : *Arti penting kompetensi?*

S : Meningkatkan profesionalisme kita dalam mengajar.

P : *Penerapannya?*

S : Pedagogis berarti bagaimanapun kompetensi kita dalam mengajar anak sesuai dengan standar pendidikan artinya

Kemudian kemampuan akademik saya harus ikut diklat, kemudian MGMP, di kota sebulan sekali, kalau provinsi itu 5 atau 6 bulan sekali.

Kalau sosial di sekolah maupun luar saya membawa citra diri karena dimanapun sebagai guru maka bersikap sebaik mungkin.

P : *Penghambatnya ada gak?*

S : Sepertinya kalau saya mungkin waktu yang terbatas dan disita oleh keluarga, dan konsentrasinya terbagi. Saya kira kalau di sekolah mengatasi anak saja, saya ga membentak, saya berpikir dan saya ngeluh apa ya harus marah, tapi kalau gak marah dan dingatkan dengan baik2

kok ya susah, jadi kita berpikir gimana perilaku anak sekarang beda dengan dulu, anak2 kita di SMA ini tantangannya adalah yang kepribadian yang diterima dari rumah dan lingkungan, beda dgn anak SD yang mudah karakternya dirubah. Ketika di SMA sangat susah, dan kita tidak bisa memilih siswa karena kita swasta jadi menerima turahan dari swasta favorit maupun dari negeri.

P : *Upaya untuk meningkatkan kompetensi diri?*

S : Ikut diklat, MGMP, workshop. Bentuk pelatihannya seperti itu. Itupun yang adakan dinas dapat undangan langsung, jadi kalau guru sekarang gak dikasih surat tugas ya gak bisa. Karena sekarang guru harus dibatasi dengan jam kerja yang harus disekolah. Kecuali ada tugas keluar sekolah.

P : *Yang untuk meningkatkan kualitas keagamaan siswa?*

S : Ya ikuti program sekolah ada tadarus pagi, solat jamaah. Karena ini muhamadiyah maka ttg agama ada 7 jam perminggu, beda degnan negeri yang 2 jam perminggu.

P : *Tanggapan kepsek?*

S : Bagus, kemarin baru raker. Beliau meminta bantuan bpk ibu guru membuat program seperti apa, nanti dirapatkan bersama. Guru2 ingin kajian jumat untuk meningkatkan keagamaan masing2 guru ada ttg tafsir, ada bacaan quran.

P : *Kepsek berperan gak?*

S : Sangat penting, karena kepsek kan penggerak ya, masing2 orang kan beda2 ada yang diperintah baru kerja ada yang tidak diperintah tetap bisa kerja. Figur pemimpin sebagai lambang, krn tanpa kepsek seharusnya jalan, tapi kalau disini harus nampak jalan sebagai pemimpin.

P : *Pembinaan dari kepsek?*

S : Iya dalam sebulan sekali ada rapat dinas, saat itulah ada pembinaan. Seperti raker juga ada pembinaan, arty kepsek kita saat ini prgram yang dlu waka kesiswaan waka kurikulum buat program semua guru dilibatkan, sehingga open, harapannya semua orang atau guru ikut berkembang dan belajar.

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru Bahasa Jawa

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Bu Lulu Rudiarti)

Wawancara dengan Guru Bahasa Jawa dilakukan pada tanggal 11 Mei 2015 di Ruang Guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pukul 11.10-11.30. Berikut ini adalah Transkrip Wawancara Peneliti (P) dengan Lulu Rudiarti (S).

P : *Nama?*

S : Bu Lulu Rudiarti, B. Jawa. 2012.

P : *Apa arti pentingnya kompetensi guru?*

S : Pentingnya sebagai konsekuensi kode etiknya guru, jadi kompetensi itu harus ditingkatkan juga.

P : *Penerapannya gimana?*

S : Pedagogis: bisa dengan LCD, kemudian rekaman jg ada. Kan kalau b.jawa itu kata nya banyak sekali ada dari kesenian budaya, bacaan tradisional, biasanya menggunakan IT. Kalau ceramah malah jarang, palingan aksara jawa.

Kepribadian: menerapkan unggah ungguh, sopan santun, kalau gak bisa bahasa jawa ya bahasa indonesia saja gak masalah, kemudian salam. Menerapkan jdari yang kecil.

Profesional: ketika diskusi anak yang aktif, misal tentang apa, kaya kemarin ttg sekaten. Kalau anak yang aktif yang sesuai, jadi tidak hanya ngawur.

Sosial: ketika anak gak bisa saya ajak anak yang bisa memberitahu yang gak bisa. Misal anak luar gak bisa aksara jawa, saya kasih tahu perlahan2.

P : *Faktor yang menghambat?*

S : Kebanyakan siswa pada sibuk bermain hp yang belakang, kadang mengganggu akifitas. Yang depan biasanya mau interaksi, kalau yang belakang sibuk ngobrol dan main HP.

- P : *Meningkatkan kompetensi diri?*
- S : Biasanya ya disiplin. Jadi misalnya anak terlambat, saya hukumi untuk pembelajaran misal menyanyi atau tugas. Tidak pernah kekerasan fisik.
- P : *Pelatihan?*
- S : Belum pernah, cuma workshop2 dari luar. Biasanya ttg peningkatan mutu, ada juga tentang K13.
- P : *Meningkatkan kualitas siswa keagamaan?*
- S : Saya terapkan misal mengingatkan solat jamaah, berbicara yang baik, mengucapkan salam ketika masuk.
- P : *Tanggap kepek ttg kompetensi guru?*
- S : Ya bagus, kepek yang baru jadi ya masih belum keras banget, masih saling interaksi satu samalainnya.
- P : *Kepek berperan penting gak sih?*
- S : Iya, karena dari kepek tu bisa dinilai dari programnya juga, kadang masing2 kepek beda2 jadi itu sangat pengaruh sekali untuk kemajuan sekolah.
- P : *Bentuknya?*
- S : Ya misalnya kemarin ada raker itu, kalau yang sekarang lebih disiplin. Ada keterlambatan misalnya ada target, misal tahun depan 10%, tahun depannya lagi 5%.
- P : *Pembinaan?*
- S : Pernah sekali, tapi saya waktu itu tidak bisa datang.

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru BK

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Pak Cory)

Wawancara dengan Guru BK dilakukan pada tanggal 11 Mei 2015 di Ruang BK SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pukul 11.40-12.00. Berikut ini adalah Transkrip Wawancara Peneliti (P) dengan Cory (S).

P : *Nama?*

S : Pak Cory, BK.

P : *Mengajar sudah berapa lama?*

S : 6 tahun.

P : *Apa arti penting kompetensi?*

S : Pentingnya saat proses pembelajaran pasti imbasnya ke anak.

P : *Penerapannya seperti apa?*

S : Pedagogis kalau saya kebetulan guru BK, kalau K13 gak masuk kelas. Intinya seperti ini, kalau disini saat KTSP ada masuk sejam, materi yang kita ajarkan materi dari psikologi perkembangan dari situ kita menyusun modul untuk masuk kelas. Ketika masuk kelas, kita itu sebelum masuk kelas menawarkan kepada anak dulu, apakah ada yang ditanyakan? Misal ada pak ini itu, maka modul tadi belum keluar. Terkait dengan kepribadian dsb, kalau guru BK pasti sangat pengaruh sekali, ya tidak seperti guru yang lainnya, tp kita lebih disorot anak2, kalau kelas 12 tahu, mungkin kalau kelas 10, 11 menganggapnya kita ini polisi sekolah. ya tidak memungkiri guru BK itu tugasnya ya kasarannya tempat curhat. Jadi kalau kepribadiannya tidak baik ya gimana anak bisa mau curhat? Penerapannya ya harus dekat dengan anak, kalau sering marah2 ya anak jadi takut kesini. Kepribadiannya harus yang baik, itukan anak yang menilai. Tapi kita sedemikian rupa tidak memberikan punishment kepada anak yang pasti istilahnya kalau ke lembaga kehukuman ya kta pengacara, bisa menuntut dan membela. Penerapannya bagaimana ya kita bisa dekat dengan anak, karena kita guru BK.

P : *Faktor yang menghambat?*

S : Kalau dalam masalah BK, administrasi itu banyak seklai. Kalau guru biasa kan silabus, RPP. BK banyak sekali, apalagi BK modern suka ngurusi lain2. Hambatannya ya administrasi dengan anak, mencatat, belum lagi kalau konsultasi anak gak cukup 2 jam. Intinya hambatan itu buat teman2 kita tidak jadi masalah asal bisa dekat dengan anak, tapi yang realnya itu administrasi.

P : *Untuk meningkatkan kompetensi apa yang dilakukan?*

S : Ya banyak, ikut pengembangan profesi juga ada. Paling tidak sebulan sekali adakan MGMP, ada juga guru pembimbing. Dari sekolah juga ada. Dari kita sendiri ada perpustakaan BK, buku referensi juga ada. Yang pasti ada studi kasus, apalagi bulan penerimaan siswa baru. Kita tidak mendaftarkan pun kita sudah terdaftar, misal salah satu perguruan tinggi mengadakan seminar promosi, dgn sendrinya sudah termasuk pengembangan, ya latihan. Ya BK itu kalau ada penerimaan mahasiswa baru banyak diundang oleh universitas2, mereka mendatangkan ahlinya dari BK entah ari UNY, UAD, dll. Kalau pengembangan banyak sekali, kemarin ada raker juga dapat mengembangkan kompetensi.

P : *Kualitas keagamaan?*

S : Ya selalu mengingatkan saat masuk jam pertama, tadarus, itu program sekolah. Kalau program individu, ya sepele, buang sampah ditempatnya, memasukan baju dsb. Ya sebenarnya semua sudah berkaitan namun kita tidak menyadarinya. Asal mau mengingatkan, menegur anak, itu kan sudah termasuk amal ibadah juga, program keagamaan dari sekolah ada solat, tadarus. Tapi kalau diluar itu ya banyak, tapi kan banyak yang tidak menyadarinya dan belum paham.

P : *Tanggapan kepek?*

S : Untuk guru yang sertifikasi ya bagus ya standar, pasti cenderung bagus.

P : *Perannya apa?*

S : Ya pasti no, siswa mencontoh guru, guru mencotoh wakasek, wakasek mencontoh atasan (kepek). Pasti pucuk pimpinan berpengaruh. Kepeknya bolos jgn harap gurunya bolos.

P : *Bentuk nyatanya?*

S : Tanpa teguran pun istilahnya kepek itu berangkat sebelum matahari terbit dan sebelum matahari terbenam. Berangkat pertama pulang terakhir, sudah cerminan kepek yang baik. Bahkan keliling saja para guru sudah takut, sudah memahami, tanpa perlu diingatkan tugas2nya.

P : *Pembinaan dari kepek?*

S : Sering, misal saat raker. Ada juga pembinaan, pengajian, BTAQ rutin sebulan sekali. Direkap pada pengajian, ada program apa, ya wejangan2, info terbaru, durasi pengajian ya 3, 4 jam. Setelah dhuhur. Jadi ya

wejangnan2 dari kepek untuk peningkatan kompetensi guru.

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru Sejarah

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Pak Jasmin)

Wawancara dengan Guru Sejarah dilakukan pada tanggal 11 Mei 2015 di Ruang Guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pukul 12.15-12.30. Berikut ini adalah Transkrip Wawancara Peneliti (P) dengan Jasmin (S).

P : *Perkenalkan nama saya sandi pak. Saya dari S2 uin. mengetahui nama bapak siapa ya pak?*

S : Bapak jasmin.

P : *Ngajar pelajaran apa pak?*

S : Sejarah.

P : *Bapak mengajar di sma muhammadiyah 7 dari kapan? tahun berapa pak?*

S : Wah saya sudah 16tahun ngajar disini.

P : *Oh,16 tahun pak?*

S : Dah dari 97an.

P : *Oh seperti itu. kalau menurut bapak itu arti penting kompetensi guru itu apa pak?*

S : Kemampuan guru untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidangnya artinya kompetensi dalam hal pembelajarannya, kompetensi sosialnya kemudian kompetensi kepribadiannya sehingga nanti dari beberapa kompetensi itu kalo dikuasai akan sangat membantu sekali dalam melaksanakan tugas tugas mengajarnya.

P : *Tanggapan kompetensi guru itu yang bapak lakukan itu bagaimana pak? kompetensi kan ada 4.ada pedagogik kepribadian sosial dan profesional.penerapan yang bapak lakukan itu seperti apa pak?*

S : Kalo yang pedagogiskan kaitannya dengan manajemen kelas, ya

kemudian bagaimana kita menerapkan paling tidak nanti dilihat metodenya. metode setiap kelas kan karakter nya beda-beda nanti menerapkan disitu mengaplikasikan setiap kelas bahkan nanti di kelas pun kalo kita lebih ingin detail lagi kan per anak juga beda-beda perlakuannya. kemudian kalo kepribadian masalah hubungan sosial, kematangan dalam berpikir, sehingga ya semakin kompeten kan bisa nanti menghindari gesekan-gesekan dengan sesama sejawat atau lembaga atau siswanya sendiri

P : *Kalo profesional pak?*

S : Kalo profesionalnya kan ini nanti kaitannya dengan masalah administrasinya, penguasaan materi kemudian pendokumentasian kemudian penilaian dan sebagainya ya kalo masalah kompetensi profesional itu memang tuntutan wajib lah.

P : *Sosialnya pak?*

S : Sosial ya bagaimana kita membina hubungan kita dengan sesama di lingkungan sekolah juga dengan di lingkungan masyarakat artinya bisa juga dengan masyarakat di sekitar kita atau masyarakat se profesi di MGMP dan sebagainya.

P : *Faktor yang menjadi penghambat dalam kompetensi guru itu apa pak?*

S : Ya ini relatif ya mas yah, kadang-kadang apa yang sudah kita rencanakan dengan pelaksanaannya agak beda dalam arti situasional sekali juga bisa salah daya dukungnya kurang misalnya kita sudah merencanakan pembelajaran itu misalnya di rpp ya, tapi satu contoh daya dukungnya kurang mendukung. misalnya jaringan listrik mati atau internetnya mati itu kan. tapi kalo masalah hambatan lebih ke masalah teknis. ya itu tadi kadang-kadang hal-hal yang tidak bisa kita atasi sendiri.

P : *Upaya yang bapak lakukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru pada pribadi itu seperti apa pak?*

S : Ya kita kan selalu belajar, belajar buku kemudian ikut kursus dilklat-diklat kemudian di sekolah sendiri kan sudah ada, MGMP mapel di kelas ada MGMP tingkat kota atau kabupaten dan peningkatan kemampuan IT nya sangat mendukung.

P : *Apa yang dilakukan bapak untuk meningkatkan kualitas siswa dalam*

bidang keagamaan itu seperti apa pak?

S : Kalo naha itu nanti kaitannya dengan ini ya keagamaan itu kan biasanya dengan porsi terbesarnya di islam ya tetapi di dalam pelajaran kan kita juga bisa mengaplikasikannya Cuma tidak se ekstrim di pelajaran agama islam kalo itu ada pelajaran-pelajaran yang langsung kaitannya dengan agama ya saya masukkan materinya agak banyak. Tapi kalo Peningkatan ya kita dah tau ya berdoa, tadarus, sehingga kalo ada anak-anak yang terlambat ya kita suruh untuk tadarus dulu, sholat dhuha dulu, seperti itu.

P : *Tanggapan kepala sekolah tentang kompetensi guru itu?*

S : kalo kompetensi karena disana juga tuntutan-tuntunannya kan jelas, poin-poinnya ada, Ya mestipun kita tidak bisa seratus persen memenuhi kompetensi itu nanti kan bisa diubah artinya kepek nanti bisa menilai kompetensi tiap guru itu lewat PKG itu kan penilaian secara utuh dari semua proses pembelajaran kompetensi tadi itu sudah terlihat. ya kepala sekolah menilainya ya dari hasil PKG itu.

P : *Jadi kepala sekolah memberikan peran yang signifikan gak pak? Peran Yang tinggi mengenai kompetensi guru ini?*

S : Kompetensi itu jelas kan kan semua dikendalikan dari kepala sekolah. Dalam rangka peningkatan kompetensi kan juga ada programnya. program ada tentunya juga tidak bisa lepas dari kebijakan kepala sekolah misalnya kalo kemaren kita itu masuk ke dalam RSKM itulah semua kompetensi dituntut untuk bisa. jadi ada peningkatan meningkatkan kompetensi guru. Yang penting penilaiannya ya lewat PKG atau yang terjadwal

P : *Kepala sekolah memberikan pembinaan gak pak untuk meningkatkan kompetensi guru yang sudah bagus disini pak?*

S : Jelas ada. Pembinaan-pembinaan kalo yang langsung KBM nya hasil PKG dan penilaian nanti kan dievaluasi. nanti kan per guru itu ada yang harus ditingkatkan. Kalo yang ditingkatkan nanti diikutkan diklat atau kursus misalnya nanti guru A itu kurangnya di proses pembelajarannya, diikutkan diklat-diklat di mungkin diadakan oleh kota. Kita melakukan diklat sendiri dan itu sering diklat kaitannya dengan masalah peningkatan kompetensi guru.

P : *Yaudah seperti itu pak yang bisa saya tanyakan sekaang, terimakasih waktunya dan wawancaranya.*

S : Nggeehh.

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru Biologi

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Pak Munawar)

Wawancara dengan Guru Biologi dilakukan pada tanggal 11 Mei 2015 di Ruang Guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pukul 12.35-12.50. Berikut ini adalah Transkrip Wawancara Peneliti (P) dengan Munawar (S).

P : *Namanya bapak siapa pak?*

S : Muhamad Munawar, guru biologi.

P : *Bapak mengajar di SMA MUTU sudah dari kapan?*

S : Desember 2014.

P : *Menurut bapak, arti penting kompetensi guru itu apa?*

S : Kalau menurut saya, kompetensi guru itu ibarat apa yah? Kompetensi guru itu sama dengan pembelajaran di sekolah. Jika guru berkompotensi berarti nanti akan baik, berhasil. Dengan syarat kompetensi guru itu baik juga.

P : *Implementasi dari kompetensi guru itu seperti apa pak?*

S : Kalau untuk saya sendiri, kompetensi itu jelas apa yah. Banyak sekali kendala di sekolah yakni guru-guru menemui kendala, karena di sekolah tidak hanya mendidik, tetapi juga ikut dalam apa kegiatan di luar KBM, terkadang guru sangat sulit sekali mengatur atau mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Terkadang kita susah memenuhi semua kompetensinya, karena yang terjadi di sekolah kaya gini, guru banyak sekali dapat tugas dari tim, ya kan? Itu misalnya ada, kalau saya masuk di tim tatib, dan guru yang lain ada promosi kemudian motivasi dsb banyak sekali. Terkadang pekerjaan seperti itu malah mengganggu KBM, terus masalah ekstra guru juga mengakui terkadang mengganggu untuk persiapan KBM.

P : *Faktor pendukung kompetensi guru?*

S : Faktor pendukung untuk kegiatan belajar? Ya, untuk sekolah disini menurut saya sudah lengkap ya kan? Untuk bahan ajar sudah ada, untuk biologi, lab sudah ada. Terus untuk administrasi kelas sudah ada, itu menurut saya yang membantu.

P : *Upaya yang bapak lakukan untuk meningkatkan kualitas diri?*

S : Yang jelas saya, kalau untuk mata pelajaran biologi setiap waktu harus terus mengupgrade ilmunya, apalagi guru itu apa ya? Jadi kan untuk biologi itu berkembang, kalau berkembang akan lebih mudah ya? Setiap ada temuan baru. Guru harus selalu mengupgrade materi yang dia berikan, terkadang materinya itu tidak sesuai dengan ilmu yang sekarang, terus kalau untuk biologi tetap harus mengulang materi karena kalau tidak diulang guru tidak bisa menyampaikan ke siswa, karena materi sangat banyak, terus metode mengajarnya terkadang pakai metode yang beda-beda soalnya apa ya, kalau saya ingin melihat yang paling efektif yang mana.

P : *Pernah ikut pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru?*

S : Kalau untuk guru biologi pernah, jadi cara mengajarnya bagaimana. Bentuknya teknik, jadi teknik apa saja yang bisa guru lakukan saat KBM, cara menyampaikan, cara berhubungan dengan siswa, cara menulis di whiteboard seperti apa,

P : *Apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan kualitas keagamaan siswa?*

S : Untuk biologi kalau di sekolah itu disarankan kayak ada misalnya pelajaran apa itu kan hubungannya dengan pelajaran lain apa gitu kan tapi saya belum bisa menerapkan semuanya. Saya biasanya kalo itu ain apa gitu dengan hadis apa gitu itu saya encari sendiri dari muhammadiyah ada, gitu. terus biasanya kalo tiap pagi tiap pelajaran pertama itu anak saya suruh tadarus, nanti yang belum bisa ini, sendiri ya kan personal iqro.

P : *Bagaimana tanggapan dari kepala sekolah terhadap kompetensi guru disini?*

S : Kalo tanggapan dari kepala sekolah saya belum tau ya.

P : *Menurut bapak, kepala sekolah itu berperan gak sih dalam peningkatan kompetensi guru di sekolah?*

S : Ya jelas pasti iya.

P : *Seperti apa bentuknya?*

S : Siswa itu di sekolah bisa hidup karena ada guru kan, guru yang ngemong siswa.nah sedangkan guru itu diemong oleh kepala sekolah.kepala sekolah yang dulu itu mengadakan studi banding kalo workshop saya belum mengikuti.kemudian ada syawalan. Kemudian ada juga pengajian nanti biasanya dikelompok-kelompokkan.seperti itu.

P : *Ya terimakasih wawancaranya pak.*

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru Kimia

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Pak Muryadi)

Wawancara dengan Guru Kimia dilakukan pada tanggal 11 Mei 2015 di Ruang Guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pukul 13.00-13.15. Berikut ini adalah Transkrip Wawancara Peneliti (P) dengan Muryadi (S).

P : *Nama?*

S : Pak Muryadi, Kimia. Sudah 17 tahun.

P : *Arti kompetensi?*

S : Kalau sepengetahuan saya kompetensi guru itu bagi rekan yang pegawai negeri untuk kenaikan pangakt, kemudian yang sudah sertifikasi itu ngaruhnya karena itu nanti ada penilaian khusus dari atasan, dan sebagai control sebenarnya sebagai feed back juga bagi guru yang bersangkutan ketika dia mengajarnya bagaimana kedepannya.

P : *Penerapan kompetensi guru yang bapak lakukan?*

S : Yang sudah saya lakukan diantaranya ada penulisan, hal itu untuk meingkatkan penilaian kompetensi guru. Ada penelitian juga, penulisan karya, kemudian ada juga kompetensi yang empat itu.

P : *Penghambat?*

S : Paling menghambat itu penulisan. Karena berkaitan dengan hobi, berkaitan jg dengan kemampuan, kemauan dan bimbingan. Sekarang guru2 lelah mengajar dia meluangkan waktu untuk menulis itu jaran, memang hal ini harus dipkasakan. Kalau guru2 sedikit negeri dipaksakan karena berkait dengan kenaikan pangkat. Itu ada nilainya tersendiri. Yang lainnya mungkin di tiap sekolah sama saja. Paling urgent dan ditakuti saya rasa itu.

P : *Pelatihan?*

S : Pernah diantaranya penulisan karya tulis ilmiah, pernah ikut disitu. Yang pertma itu gimana kita bisa bikin proposal, kemudian ada semacam lomba seperti itu, dan diambil 4 besar yang diutamakan mereka PNS, yang swasta itu agak sedikit disampingkan.

P : *Kalau meningkatkan kualitas dalam bidang keagamaan?*

S : Ya 1 bapak ibu guru mengajak, misal solat dhuhr berjamaah. Dan alhamdulillah di MUTU sudah bagus, walau ada 1, 2 namanya anak ya biasa saja ogah2an. Kalau anak cewek juga banyak yang alasan M. Minimal dalam solat, kalau solatnya baik kan yang lainnya mengikuti. Yang lainnya ucapan, ini hal yang berat. Karena mereka biasa saat marah, ah mengerikan. Ketika diingatkan ya secara baik-baik. Yang lain2 pada hari besar ada pembagian zakat, idul adha pembagian qurban. Anak2 didorong kesana.

P : *Kepsek gimana tanggapannya?*

S : Ya suatu keharusan, kalau gurunya kompeten harapannya anaknya lebih bagus. Ada peningkatan lah kalau guru sudah kompeten sesuai kompetensinya ya harapannya anak itu lebih mantap dan lebih baik.

P : *Perannya?*

S : Ya sangat penting karena segala sesuatunya dari instruksi dari kepek, jadi sekolah kalau mau maju ya ada instruksi yang jelas, ada surat yang jelas bahwa guru harus 1 kompeten, ya minimal pedagogik dllnya.

P : *Pembinaan kepek?*

S : Ya ada. Bahkan ketika ada UAS, atau UTS, itu yang kompeten jadi pengawas itu diperi prolog, pengarahan pengawas, mohon mengawasi

sebaik2nya. Selalu. Alhamdulillah peran beliau dimana ada kesempatan meningkatkan kompetensi selalu diberikan kesempatan kepada bpk ibu guru. Kemudian menugaskan guru, misal ada undangan dari MGMP, atau DIKNAS sebisa mungkin para guru mengikuti, misal diklat karya tulis ya diikuti para gurunya.

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru Geografi

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Pak Naka Tyasnara)

Wawancara dengan Guru Geografi dilakukan pada tanggal 11 Mei 2015 di Ruang Tamu SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pukul 13.20-13.45. Berikut ini adalah Transkrip Wawancara Peneliti (P) dengan Naka Tyasnara (S).

P : *Namanya siapa pak?*

S : Bapak Naka Tyasnara, mengajar Geografi.

P : *Berapa lama mengajar di MUTU?*

S : Di MUTU baru 10 tahun, tapi total mengajar 28 tahun.

P : *Apa arti penting kompetensi guru menurut bapak?*

S : Kalau guru kompeten kan mutu pendidikan akan meningkat, maka bagaimana meningkatkan kompetensinya itu?

P : *Penerapan kompetensi guru seperti apa pak?*

S : Dari kita menyusun administrasi pendidikan, dari kita analisis SK dan KD, kemudian nanti akan dituangkan kedalam silabus, silabus dituangkan dalam RPP. Ini biasanya kita indikator rata2 tdk sama, analisis SK KD nya tdk sama, nanti kalau ditarik ke silabus, indikatornya berubah lagi, ditarik ke RPP sdh beda lagi, jadi RPP silabus tdk sesuai dengan analisis SK KD, kalau lengkap semua baru penulisan RPP yang baik dan benar, ada RPP yang baik, tapi kadang gak benar, materi itu banyak yang cuma inti2nya saja, kalau cuma intinya ya ada lampiran di RPP. Soal, evaluasi Cuma ada evaluasi tertulis tapi soalnya gaada, ada yang soal ada tapi kisi2 gaada, ada yang soal ada, kisi2 ada, tapi bentuk soalnya tdk sesuai dengan tujuan pembelajaran dan

indikator. Ringkasnya seperti itu.

P : *Hambatan dari kompetensi guru itu apa pak?*

S : Penghambatnya adalah kita mau berbasis IT. Sekolah punya web, tapi webnya sekolah itu tidur. Padahal harusnya guru berkompotensi itu berbasis IT. Guru itu mengupload materi, soal, dan bahan ajar ke web sekolah, sehingga guru masuk ke kelas tinggal masuk ke web mutu, jadi siswa yang sakit dirumah bisa tetap belajar dengan mempelajari webnya sekolah, maka seperti ini kadang bisa dilihat masalah dan bukan, tapi harusnya ya ada webnya.

P : *Upaya untuk meningkatkan kwaitas kompetensi pribadi?*

S : Ya belajar dan belajar terus, karena kita kan berbasis IT, jadi IT itu harus berkembang. Cuma hambatannya itu waktunya, jadi kalau ingin menjadi guru yang berkompoten beneran guru itu tidak hanya selesai KBM. Tapi pulang jam 2 itu membenahi administrasi shg guru itu tidak pulang jam 2 tapi jam 5.

P : *Pernahkah ikut pembinaan?*

S : Pernah, yang terakhir kemarin itu diklat karya tulis. Sebelumnya pelatihan PTK. Sebelmnya lagi ada guru asesor, sebelumnya lagi ada K13.

P : *Yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas siswa dalam bidang keagamaan apa pak?*

S : Ya kita mengaitkan materi-materi itu dengan agama. Seperti pencemaran lingkungan, kita cari di alquran tentang hal itu kan ada. Kaya lagi misalnya siklus hidrologi, mengaitkan dengan surat yasin, bisa penugasan anak, kamu cari tentang perputaran air, kamu cari di surat yasin di ayat berapa gimana bunyi dan artinya.

P : *Tanggapan Kepsek?*

S : Mengumpulkan guru-guru dalam waktu tertentu, dibimbing cara membuat bahan ajar, bahan uji, buat modul, dipantau terus guru dibimbing cara upload kesemuanya.

Pembinaan baru ada rapat kerja. Tapi saya belum bisa mengevaluasi, apakah hasil dari raker atau berhasil gak, dilaksanakan gak? Mungkin

setahun baru bisa dievaluasi.

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru Sosiologi

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Pak Supriyanto)

Wawancara dengan Guru Sosiologi dilakukan pada tanggal 11 Mei 2015 di Ruang Guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pukul 13.50-14.15. Berikut ini adalah Transkrip Wawancara Peneliti (P) dengan Supriyanto (S).

P : *Namanya siapa?*

S : Supriyanto, mengajar sosiologi.

P : *Berapa lama mengajar di MUTU?*

S : 15 tahun lebih.

P : *Arti penting kompetensi guru itu apa pak?*

S : Kemampuan yang disandang oleh seorang guru sesuai dengan bidang yang iya ajarkan.

P : *Penerapan nyata dari kompetensi guru itu bagaimana pak?*

S : Kalau di sekolah ya diterapkan sebagaimana mestinya, kalau guru harus bisa mampu thd bidang studi yang diajarkan, sosialnya kita mengadakan hubungan dgn siswa, dgn guru, dan dengan masyarakat. Keprofesionalan guru berarti kan seorang guru mengajar sesuai keahliannya sesuai dengan apa yang ditentukan oleh kelembagaan. Jadi kalau sudah ada uji kompetensi guru, otomatis nanti guru mendapatkan sertifikat.

P : *Faktor yang menghambat kompetensi guru itu apa pak?*

S : Mungkin guru terlalu banyak dituntut administrasi itu jelas. Meskipun itu merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan. Kemudian siswa yang dalam mengajar siswanya berbeda kemampuannya, kemudian mungkin sarpras yang masih kurang mendukung. Termasuk dalam penerapannya di suatu sekolah, khususnya swasta mungkin agak susah.

- P : *Apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri?*
- S : Ya harus selalu banyak belajar, banyak membaca, selalu tanya dengan teman2 yang lebih senior.
- P : *Pernah mengikuti pelatihan atau pembinaan terkait kompetensi guru?*
- S : Kalau untuk kompetensi semuanya sudah, seperti diklat di sekolah, ada MGMP sekolah juga ada. Mungkin saya belum sertifikasi karena terlalu banyak syarat yang harus dipenuhi, tapi kalau di sekolah sudah ada MGMP, bahkan kurikulum yang baru pun ada
- P : *Apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan kualitas siswa dalam bidang keagamaan?*
- S : Ya kita, siswa harus mendisiplinkan diri, sholat diharapkan selalu berjamaah, ada pengajian rutin, tempatnya siswa, atau mungkin berkelompok disekolah juga bisa. Atau sambil belajar dan membaca al-quran harus tadarus setiap hari di sekolah.
- P : *Bagaimana tanggapan kepek terhadap kompetensi guru2 di MUTU?*
- S : Ya bagus.
- P : *Apa perannya kepek pak?*
- S : Berperan selalu mendorong bapak ibu guru untuk meningkatkan kualitasnya, memberikan nasehat dan saran yang bagus, supaya ketika mengajar di kelas bapak ibu guru dapat menyampaikan dengan baik, dan sekaligus dapat memberikan tindak lanjut thd siswa yang mungkin ada hambatan.
- P : *Kepsek memberikan pembinaan ke guru2 gak?*
- S : Iya selalu, biasanya terutama dalam pengajian guru dan karyawan. Termasuk rapat2, kemudian dikasih penjelasan mengenai tugas2 guru. Termasuk juga mengenai keagamaan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sandi Aji Wahyu Utomo, S.Pd.I, M.Pd.I
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 20 April 1992
NIP : -
Pangkat/Gol. : -
Jabatan : -
Alamat Rumah : Jl. Ganggeng Timur RT/RW: 05/10 Mertasinga,
Cilacap Utara, Cilacap, Jawa Tengah.
Nama Ayah : Kapten Inf. Ngadisan
Nama Ibu : Dwi Wahyuni

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : SDN Sidakaya 5 Cilacap, 2003
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP Negeri 3 Cilacap, 2006
3. SMA/MA, Tahun Lulus : SMA Negeri 3 Cilacap, 2009
4. S1, Tahun Lulus : Universitas Islam Indonesia, 2013
5. S2, Tahun Lulus : UIN Sunan Kalijaga, 2015

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru di SMA UII Yogyakarta
2. Tester di Yayasan Psikologi Bina Asih

D. Prestasi/Penghargaan

1. Panitia acara Milad HMJ Tarbiyah ke-3 Fakultas Ilmu Agama Islam
2. Wisudawan berpredikat Cumlaude

E. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama (IPNU)
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah (HMJTy)

F. Minat Keilmuan: Manajemen Pendidikan, Pendidikan Agama Islam

G. Karya Ilmiah

1. Penelitian
 - a. Kesiapan Mengajar Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di SMA Negeri 2 Cilacap (Skripsi)

- b. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (Tesis)
2. Makalah Di Presentasikan
 - a. Makalah Filsafat Ilmu: Pasca-Positivisme dan Konstruktivisme.
Reviewers: Dr. Ahmad Arifi, MA
 - b. Makalah Politik dan Kebijakan Pendidikan Islam: Kebijakan Politik Pada Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik.
Reviewers: Dr. Hamdan Daulay, M.Si.,M.Si
 - c. Makalah Pendekatan dalam Pengkajian Islam: Studi Islam Integrasi dan Interkoneksi.
Reviewers: Prof.Dr. H. Khoiruddin Nasution, MA
 - d. Makalah Studi al-Qur'an dan Metodologi: Makkiyah dan Madaniyah.
Reviewers: Dr. Hamim Ilyas, M.A
 - e. Makalah Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Personalia Pendidikan Islam: Sistem Penilaian Kerja.
Reviewers: Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
 - f. Makalah Manajemen Supervisi dan Evaluasi Pendidikan Islam: Model-Model Supervisi Pendidikan (Konvensional, Ilmiah, Klinis, dan Artistik).
Reviewers: Dr. Imam Machali, M.Pd
 - g. Makalah Filsafat Pendidikan Islam: Pendidik dan Peserta Didik Menurut Filsafat Pendidikan Islam.
Reviewers: Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, SU
 - h. Makalah Total Quality Manajemen: Model Manajemen Mutu *The Malcolm Baldrige National Quality Award* dalam Pendidikan.
Reviewers: Dr. Imam Machali, M.Pd
 - i. Makalah Manajemen Pesantren dan Madrasah: Dinamika Kurikulum di Indonesia.
Reviewers: Dr. Imam Machali, M.Pd